

KELAYAKAN EKSTRAK DAUN MIANA (*Coleus scutellarioides* [L.] BENTH) SEBAGAI PEWARNA ALAMI SEDIAAN EYESHADOW COMPACT

Nincy Gusfadila¹, Siska Miga Dewi^{2*}, Merita Yanita³, Mimi Yupelmi⁴

Departemen Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang

[*Email korespondensi: siskamigadewi@fpp.unp.ac.id]

Abstract: Feasibility of Miana Leaf Extract (*Coleus scutellarioides* [L.] Benth) as a Natural Colorant for Compact Eyeshadow Preparations. This research is motivated by the effect that using synthetic dyes over a long period of time can cause health problems, so it is necessary to look for alternatives, namely natural dyes derived from plants. The natural dye that can be developed is anthocyanin found in Miana leaf plants. The research will utilize and make eyeshadow using natural ingredients from Miana leaf extract because it has never been studied before. The aim of this research is as follows: Analyze how to make compact eyeshadow from miana leaf extract (*Coleus Scutellarioides* [L.] Benth) as a natural dye. Analyzing the suitability of Miana leaf extract as a natural coloring for compact eyeshadow preparations seen from Laboratory tests, Organoleptic tests, Hedonic tests. This research uses quantitative methods with an experimental approach. The object in this research is Miana leaves which are used as a natural coloring ingredient for Compact Eyeshadow. The research instruments are Laboratory Tests, Organoleptic Tests, and Hedonic Tests. The laboratory test results were positive for containing anthocyanin, the pH test result was pH 5.24 and was declared homogeneous because the eyeshadow color was evenly distributed. Based on the organoleptic test assessment, the texture is quite smooth, the percentage is 43%. Organoleptic test: The highly aromatic aroma of Miana leaves is 72%. Organoleptic test. Brownish color (light brown) percentage 58%. Organoleptic Test Results Adhesion percentage 72% Sufficiently Sticky. The Hedonic Test (Panelist Likes) stated that they liked Miana Leaf Extract Eyeshadow with a percentage of 72%. The results of research on Miana leaves (*Coleus scutellarioides* [L.] Benth) as a natural dye for making eyeshadow were declared feasible and usable.

Keywords: Feasibility, Compact Eyeshadow, Extract, Miana Leaves (*Coleus Scutellarioides* [L.] Benth)

Abstrak: Kelayakan Ekstrak Daun Miana (*Coleus scutellarioides* [L.] Benth) Sebagai Pewarna Alami Sediaan Eyeshadow Compact. Penelitian ini dilatar belakangi dari pengaruh penggunaan bahan pewarna sintesis dalam jangka waktu yang lama dapat mengakibatkan gangguan kesehatan sehingga perlu dicari alternatif yaitu pewarna berbahan alami yang berasal dari tumbuhan. Pewarna alami yang dapat dikembangkan adalah antosianin yang ditemukan pada tanaman daun Miana. Penelitian akan memanfaatkan dan melakukan pembuatan eyeshadow dengan menggunakan bahan alami dari ekstrak daun Miana karna belum pernah diteliti sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Menganalisis cara pembuatan *eyeshadow compact* dari ekstrak daun miana (*Coleus scutellarioides* [L.] Benth) sebagai pewarna alami. Menganalisis kelayakan ekstrak daun Miana sebagai pewarna alami untuk sediaan eyeshadow compact dilihat dari uji Laboratorium, uji Organoleptik, uji Hedonik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Objek dalam penelitian ini adalah daun Miana yang di jadikan sebagai bahan pewarna alami untuk *Eyeshadow Compact*. Instrumen penelitian yaitu dengan Uji Laboratorium, Uji Organoleptik, Uji Hedonik. Hasil pengujian laboratorium yaitu positif mengandung zat Antosianin, pengujian pH hasil pH 5,24 dan dinyatakan homogen karna warna eyeshadow tersebar secara merata. Berdasarkan penilaian uji organoleptik tekstur cukup Halus persentase

43%. Uji organoleptik Aroma sangat beraroma Daun Miana persentase 72%. Uji organoleptik Warna bewarna kecoklatan (coklat muda) persentase 58%. Hasil Uji Organoleptik Daya Lekat persentase 72% Cukup Lekat. Uji Hedonik (Kesukaan Panelis) menyatakan menyukai *Eyeshadow* Ekstrak Daun Miana persentase 72%. Hasil penelitian daun Miana (*Coleus scutellarioides* [L.] Benth) sebagai pewarna alami untuk pembuatan eyeshadow di nyatakan Layak dan dapat digunakan.

Kata Kunci: Kelayakan, *Eyeshadow Compact*, Ekstrak, Daun Miana (*Coleus scutellarioides* [L.] Benth)

PENDAHULUAN

Memiliki penampilan yang cantik dan menarik dimaksudkan untuk meningkatkan rasa percaya diri seseorang. Penunjang penampilan dapat dilakukan dengan cara menggunakan kosmetik, biasanya kosmetik dapat diaplikasikan mulai dari ujung kaki hingga ujung kepala, karenanya kosmetik menjadi salah satu hal yang wajib untuk dimiliki oleh seseorang. penggunaannya. Menurut pendapat Tranggono dan Latifah (2007: 8) berdasarkan penggunaannya pada kulit kosmetik dapat dibedakan menjadi 2 yaitu kosmetik perawatan dan kosmetik dekoratif. Kosmetik perawatan yaitu kosmetik yang digunakan pada kulit bermasalah atau sebagai pelindung untuk kulit dari pengaruh lingkungan penyebab kerusakan kulit. Kosmetik dekoratif digunakan untuk mengisi dan menutupi ketidaksempurnaan pada kulit, menjadikan penampilan yang lebih menarik dan menghasilkan efek psikologis yang menguntungkan seperti kepercayaan diri, didalam kosmetika dekoratif, pewarna dan pewangi memiliki peranan yang penting. Salah satu kosmetik dekoratif yang banyak digunakan adalah eyeshadow. Menurut pendapat Agustina dan Wahini (2015), "*eyeshadow* digunakan untuk memberikan efek warna, bayangan dan *shimmering* di mata, sehingga membutuhkan adanya zat pewarna". *Eyeshadow* diaplikasikan dengan tujuan agar mata lebih terlihat menarik (Fatmawati dan Ayumulia, 2017 ; Dewi, 2023) berpendapat bahwa *Eyeshadow* merupakan kosmetik yang berperan sebagai pewarna bagian mata agar mata tampak lebih berwarna dan berseri.

Warna menjadi bahan yang berperan penting dalam pembuatan

eyeshadow, bahan pewarna untuk pembuatan *eyeshadow* terdiri dari bahan pewarna sintetis dan bahan pewarna alami (Yunita, et al., 2018). Zat warna merupakan senyawa organik tak jenuh yang memiliki komposisi zat penguat warna dan zat pengikat warna (APRILIA & Yanita, 2022). Zat pewarna sintetis tersebut dapat memberi pengaruh pada kulit muka, terutama pipi, yakni diawali dengan gatal-gatal lalu memerah dan bahkan kulit mengelupas (Rostamailis, 2005). Menurut Wells (2013:29) mengungkapkan pewarna sintetis dapat memberikan dampak yang berbahaya bagi lingkungan serta kurang baik bagi kesehatan manusia (iritasi atau reaksi alergi) sebab pewarna sintetis bersifat karsinogenetik dan toksik. Penggunaan bahan pewarna sintesis dalam jangka waktu yang lama akan mengakibatkan gangguan kesehatan sehingga perlu dicari alternatif zat warna yang lebih aman yaitu pewarna alami yang berasal dari antosianin tumbuhan. Menurut pendapat Erlinda (2021), "Zat warna alami bersifat lebih aman dapat digunakan dan dikembangkan antara lain pigmen kerotenoid, kurkumin, antosianin dan pigmen lainnya yang terkandung dalam jaringan buah, bunga, daun, akar, batang maupun biji tanaman". Pemanfaatan zat pewarna alam untuk kosmetik menjadi salah satu alternatif pengganti zat pewarna berbahan kimia, karena bahan-bahan pewarna kimia tersebut dapat menimbulkan iritasi pada kulit bahkan warna yang dimiliki oleh pewarna kimia tidak tahan disimpan dalam waktu relatif lama (Ulfa, A., & Yanita, M. 2022). Sampebarra (2018) berpendapat "Pewarna alami yang potensial untuk dikembangkan adalah antosianin salah

satunya dapat ditemukan pada tanaman daun Miana.

Beberapa penelitian yang dilakukan pada daun Miana yaitu oleh Kaban et al. (2022) Formulasi Sediaan Lip Cream Ekstrak Daun Miana (*Coleus scutellarioides* [L.] Benth.) sebagai Pewarna Alami. Penelitian oleh Arman et al, (2021) yaitu Formulasi Dan Uji Stabilitas Fisik Sediaan Masker *Gel Peel-Off* Ekstrak Etanol Daun Miana (*Coleus scutellarioides* (L.) Benth.) dengan Berbagai Basis. Penelitian Megawati et al, (2022) yaitu Evaluasi Sediaan Peel Off Pewarna Kuku Ekstrak Daun Miana (*Coleus scutellarioides* (L.) Benth.). Penelitian Salsabela, N. P. (2021) yaitu Formulasi Gel Hand Sanitizer Kombinasi Ekstrak Daun Miana (*Coleus scutellarioides* (L.) Benth) Dan Daun Kemuning (*Murayya paniculata* (L.) Jack).

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut menjadi pembahasan yang menarik untuk mengkaji mengenai pemanfaatan bahan alami sebagai pewarna untuk pembuatan eyeshadow dengan menggunakan bahan alami dari daun Miana. Dalam penelitian ini eyeshadow dibuat dengan bentuk compact karena dinilai lebih nyaman dalam penggunaannya dan juga efisien, pewarna alami yang digunakan dalam penelitian ini adalah daun Miana (*Coleus scutellarioides* [L.] Benth) karena belum adanya penggunaan daun Miana sebagai pewarna alami pada sediaan eyeshadow compact. Penelitian ini akan memanfaatkan kandungan antosianin dari daun Miana (*Coleus scutellarioides* [L.] Benth) sebagai pewarna alami pada sediaan eyeshadow. Diketahui sudah ada beberapa penelitian yang membahas mengenai pemanfaatan pewarna untuk eyeshadow yang terbuat dari bahan alami, yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Cahya, dkk (2021), yang meneliti tentang "Pembuatan Sediaan Eyeshadow Compact Powder Dengan Ekstrak Daun Bayam Merah (*Amaranthus tricolor* L.) Sebagai Pewarna Alami".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen untuk mengetahui kelayakan daun Miana (*Coleus scutellarioides* [L.] Benth) sebagai pewarna alami untuk pembuatan eyeshadow. Objek dalam penelitian ini adalah daun Miana yang dibuat sebagai bahan pewarna alami untuk menjadi eyeshadow. Instrumen penelitian yaitu dengan Uji Laboratorium (Kandungan Antosianin, pH, Homogenitas), Uji Organoleptik (tekstur, aroma, warna), Uji Hedonik (kesukaan panelis).

Penelitian *Eyeshadow Compact* Ekstrak Daun Miana (*Coleus scutellarioides* [L.] Benth) Sebagai Pewarna Alami berdasarkan uji laboratorium dilakukan di Laboratorium Universitas Perintis Indonesia. Metode ekstraksi yang di gunakan yaitu *Ultrasonic assisted extraction*. Ekstraksi senyawa bioaktif dengan bantuan ultrasonik dianggap sebagai metode ekstraksi yang efektif karena dapat memberikan reproduktifitas yang tinggi dalam waktu yang lebih singkat, penanganan lebih mudah, penggunaan pelarut yang lebih rendah, dan penggunaan energy yang lebih rendah (Azemi, 2019). Prinsip kerja ekstraksi ultrasonic bath menggunakan gelombang ultrasonik merupakan ekstraksi dengan perambatan energi menggunakan cairan sebagai media perambatan yang dapat meningkatkan intensitas perpindahan energi sehingga proses ekstraksi lebih maksimal dibandingkan metode ekstraksi konvensional (Kuldiloke, 2002). *Ultrasonic assisted extraction* merupakan metode ekstraksi dengan memberikan getaran ultrasonik > 20kHz pada permukaan simplisia. Proses ekstraksi antosianin daun Miana (*Coleus scutellarioides* (L.) Benth) dilakukan dengan cara sebagai berikut: Ekstrak Daun Miana diawali dengan membuat proses pengambilan sampel Daun Miana, lalu dicuci di air mengalir, setelah itu dikeringkan di suhu ruang selama 7-8 hari, selanjutnya daun yang telah kering di haluskan dengan cara di remas-remas kemudian diayak untuk

mendapatkan serbuk yang halus (Puspita, dkk 2018). Serbuk bubuk daun Miana dimasukkan ke dalam Erlenmeyer 250 mL sebanyak 10 gram selanjutnya ditambahkan 100 mL pelarut etanol (C₂H₅OH) 96% dan 1 mL asam klorida (HCl) 1% (Purwanti dkk., 2016). Metode Ekstraksi yang dilakukan pada penelitian

ini adalah *Ultrasonic Assisted Extraction* atau ekstraksi berbantu gelombang ultrasonik pada frekuensi 37 KHz pada suhu 60°C selama 25 menit (Tungmunnithum dkk., 2019: 12) Hasil ekstraksi kemudian dipekatkan menggunakan rotary vacuum evaporator (Puspita dkk., 2018: 299).

Tabel 1. Formulasi *Eyeshadow* Ekstrak Daun Miana (*Coleus scutellarioides* [L.] Benth)

Bahan	Fungsi	Jumlah (gr)
Kaolin	Zat anti iritasi	1,5
Zink Stearat	Zat Perekat Bahan	1,0
Isopropyl Miristate	Zat pengikat	0,15
Lanolin	Zat pelembab	0,15
Nipagin	Zat pengawet	0,01
Ekstrak Daun Miana (<i>Coleus scutellarioides</i> [L.] Benth).	Bahan aktif pewarna alami	1,2
Talcum	Zat tambahan/pengisi	7,50

Proses pembuatan sediaan *Eyeshadow Compact* diawali dengan proses persiapan, mengayak kaolin, nipagin, zink stearate dan talcum menggunakan mesh 100. Panaskan lanolin sampai mencair. Masukkan kaolin kedalam lumpang kemudian digerus lalu ditambahkan nipagin kedalam lumpang dan digerus hingga homogen. Tambahkan ekstrak daun Miana kemudian digerus hingga homogen. Tambahkan talkum sedikit demi sedikit sambil digerus hingga homogen, Kemudian masukkan zink stearat dan digerus hingga homogen. Masukkan isopropyl miristat dan digerus hingga homogen. Lalu tambahkan lanolin dan digerus hingga homogen. Setelah serbuk didapatkan homogen, kemudian serbuk diayak dengan menggunakan ayakan mesh 40. Selanjutnya serbuk dikeringkan dalam oven dengan suhu 37,5°C selama 20 menit. Kemudian diayak kembali serbuk yang sudah dikeringkan dengan menggunakan ayakan mesh 100 hingga didapat serbuk halus. Lalu serbuk ditimbang sebanyak 2gram lalu dimasukkan ke dalam wadah sediaan *eyeshadow* kemudian dipress dengan

alat press dengan kekuatan kecil, hingga didapat sediaan padat.

Uji laboratorium terhadap sediaan *eyeshadow compact* menggunakan alat-alat laboratorium dengan tujuan untuk mengetahui kandungan Antosianin, pH yang terkandung dalam *Eyeshadow Compact* Ekstrak Daun Miana (*Coleus scutellarioides* [L.] Benth) sebagai Pewarna Alami, pengujian Homogenitas. Pengujian dilakukan dan dibantu oleh tenaga ahli dalam bidang farmasi dari Universitas Perintis Indonesia. Pengujian kandungan Antosianin yaitu mengandung antosianin. Pengujian dilakukan dengan cara yaitu sampel di taruh ke plat tetes (Dropping Plate Porcelain) lalu di teteskan dengan HCl akan menghasilkan warna ungu dan jika di tambahkan NaOH akan menghasilkan warna kuning apabila terdapat reaksi perubahan warna maka hasilnya positif (Yuliati et al, 2008). Cara pengujian pH Sediaan ditimbang dengan berat 1gram dan dilarutkan dalam 100ml akuades, kemudian elektoda dicelupkan dalam larutan tersebut hingga diperoleh pH yang konstan (Indriaty et al., 2022). Uji homogenitas diuji dengan menyebarkan serbuk pada permukaan kertas berwarna putih dan diuji pada kaca

pembesar, dan dilihat apakah warna pada eyeshadow tersebar secara merata atau ada warna yang tidak merata (Riley, 2000).

HASIL

Berdasarkan hasil uji *Eyeshadow Compact* Ekstrak Daun Miana (*Coleus scutellarioides* [L.] Benth) Sebagai Pewarna Alami berdasarkan uji laboratorium kandungan Antosianin yang dilakukan di Laboratorium Universitas Perintis Indonesia, didapatkan data bahwa sediaan *Eyeshadow Compact* Ekstrak Daun Miana (*Coleus scutellarioides* [L.] Benth) positif mengandung Antosianin.

Uji Ph Sediaan *Eyeshadow Compact* Ekstrak Daun Miana dilakukan di Laboratorium Universitas Perintis Indonesia, didapatkan data bahwa sediaan *Eyeshadow Compact* Ekstrak Daun Miana (*Coleus scutellarioides* [L.] Benth) pengecekan pH menggunakan alat ion meter sehingga diperoleh pH

yang konstan yaitu pada pH 5,24. Dapat disimpulkan bahwa sediaan *Eyeshadow Compact* Ekstrak Daun Miana (*Coleus scutellarioides* [L.] Benth) dinyatakan aman karena mendekati pH fisiologis kulit yaitu pada rentang 4,5-6,5 (Tranggono dan Latifah, 2007:21).

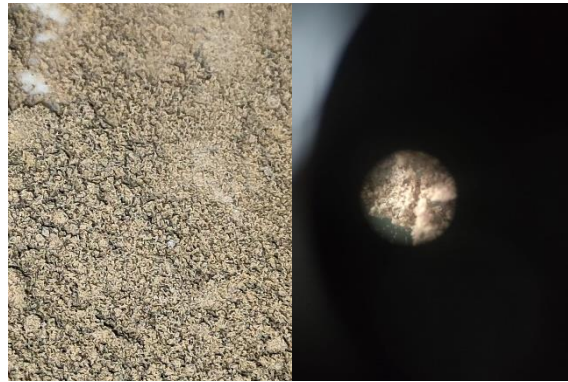
Uji homogenitas diuji dengan menyebarkan serbuk pada permukaan kertas berwarna putih dan diuji pada kaca pembesar, dan dilihat apakah warna pada eyeshadow tersebar secara merata atau ada warna yang tidak merata (Riley, 2000). *Eyeshadow Compact* Ekstrak Daun Miana dinyatakan homogen karena warna eyeshadow tersebar secara merata. *Eyeshadow Compact* Ekstrak Daun Miana berdasarkan uji Hedonik (Kesukaan Panelis) panelis menyatakan menyukai *Eyeshadow* Ekstrak Daun Miana. Uji Organoleptik dilihat dari tekstur, aroma, warna, daya lekat,) dapat di lihat pada tabel berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Kandungan Antosianin



Gambar 2. Hasil Uji pH



Gambar 3. Uji Homogenitas

Tabel 2. Hasil Uji Organoleptik

Tekstur	Aroma	Warna
Cukup Halus	Beraroma khas daun Miana	Cukup coklat

PEMBAHASAN

Penelitian ini dinilai oleh 7 orang panelis yang terdiri dari 1 orang ahli farmasi (analisis), 2 dosen rias wajah Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP, Beauty Advisor dan 2 orang mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP angkatan 2019. Kelayakan Ekstrak Daun Miana (*Coleus scutellarioides* [L.] Benth) Sebagai Pewarna Alami Sediaan *Eyeshadow Compact* dilihat dari hasil pengujian laboratorium yaitu positif mengandung zat Antosianin, rentang pH 5,24 yang sesuai dengan fisiologis alami kulit, dan *Eyeshadow Compact* Ekstrak Daun Miana dinyatakan homogen karena warna eyeshadow tersebar secara merata. Penilaian Uji Organoleptik Tekstur penelitian ini yaitu 43% panelis menyatakan tekstur *Eyeshadow* Ekstrak Daun Miana kurang Halus, 43% panelis menyatakan tekstur *Eyeshadow* Ekstrak Daun Miana cukup Halus, 14% panelis menyatakan tekstur *Eyeshadow* Ekstrak Daun Miana Halus. Penilaian Uji Organoleptik Aroma penelitian ini yaitu 14% panelis menyatakan *Eyeshadow* Ekstrak Daun Miana Cukup beraroma Daun Miana, 14% panelis menyatakan *Eyeshadow* Ekstrak Daun Miana beraroma Daun Miana, 72% panelis menyatakan *Eyeshadow* Ekstrak Daun

Miana sangat beraroma Daun Miana. Penilaian Uji Organoleptik Warna penelitian yaitu, 14% panelis menyatakan *Eyeshadow* Ekstrak Daun Miana Cukup berwarna tidak coklat, 28% panelis menyatakan *Eyeshadow* Ekstrak Daun Miana berwarna cukup coklat, 58% panelis menyatakan *Eyeshadow* Ekstrak Daun Miana berwarna kecoklatan (Coklat Muda). Penilaian Uji Hedonik (Kesukaan Panelis) penelitian yaitu, 14% panelis menyatakan kurang menyukai *Eyeshadow* Ekstrak Daun Miana, 72% panelis menyatakan menyukai *Eyeshadow* Ekstrak Daun Miana, 14% panelis menyatakan sangat menyukai *Eyeshadow* Ekstrak Daun Miana. Hasil Uji Organoleptik Daya Lekat diperoleh data yaitu 14% panelis menyatakan *Eyeshadow* Ekstrak Daun Miana Tidak Lekat, 72% panelis menyatakan *Eyeshadow* Ekstrak Daun Miana Cukup Lekat, 14% panelis menyatakan *Eyeshadow* Ekstrak Daun Miana Lekat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai "Kelayakan Ekstrak Daun Miana (*Coleus scutellarioides* [L.] Benth) Sebagai Pewarna Alami Sediaan *Eyeshadow Compact*", maka dapat diambil

kesimpulan yaitu sebagai berikut: Ekstrak Daun Miana (*Coleus scutellarioides* [L.] Benth) dinilai Layak dan dapat diformulasikan sebagai sediaan *eyeshadow compact*. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan pembuatan *eyeshadow*, dan dapat membuat *eyeshadow* dengan jenis lainnya serta dapat membuatnya dengan sangat teliti, dapat dilakukan kembali penelitian terhadap ekstrak daun Miana dalam bentuk sediaan yang lain. Menemukan cara ekstraksi yang lebih efektif untuk mendapatkan warna pada daun Miana.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F. dan Wahini, M. 2015. Pengaruh Perbandingan Perona Mata Sisa dan Zinc Stearate terhadap Sifat Fisik Kosmetik Perona Mata. *Electronic Journal*, 4(3): 57-62.
- APRILIA, E., & Yanita, M. (2022). Perbandingan Pewarna Alami Kunyit Dan Henna Terhadap Hasil Pewarnaan Rambut. *Jurnal Tata Rias Dan Kecantikan*, 2(3), 127. <https://doi.org/10.24036/v2i3.50>
- Arman, I., Edy, H. J., & Mansauda, K. L. (2021). Formulasi Dan Uji Stabilitas Fisik Sediaan Masker Gel Peel-Off Ekstrak Etanol Daun Miana (*Coleus Scutelleroides* (L.) Benth.) Dengan Berbagai Basis. *Jurnal Farmasi Medica/Pharmacy Medical Journal (PMJ)*, 4(1), 36-43.
- Azemi, N. (2019). "Ultrasound Assisted Extraction (UAE) Of Phytochemicals With Response Surface Methodology (RSM) In Curcuma Xanthorrhiza", *Science Proceedings Series 2*. no. 2, h. 139-146
- Cahya, C. A. D., Silalahi, M., & Marbun, R. A. T. (2021). Seminar Pembuatan Sediaan *Eyeshadow Compact Powder* Dengan Ekstrak Daun Bayam Merah (*Amaranthus Tricolor* L.) Sebagai Pewarna Alami. *Jurnal Pengmas Kestra (JPK)*, 1(2), 333-342.
- Dewi, S. M. (2023). *Kelayakan Pewarna Alami Ekstrak Kulit Buah Melinjo (Gnetum gnemon Linn) sebagai Pewarna Alami Eyeshadow Compact*. 7, 16799-16808.
- Erlinda, E. (2021). Formulasi Dan Evaluasi Eye Shadow Tipe Compact Powder Ekstrak Biji Coklat (*Theobroma Cacao* L) (Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Fatmawati, F., & Ayumulia. (2017). Analisis Pb Pada Sediaan *Eyeshadow* dari Pasar Kiaracandong Dengan Metode Spektrometri Serapan Atom. *KESEHATAN BAKTI TUNAS HUSADA*, 17(2), 227-233.
- Indriaty, S., Hidayati, N. R., Sulastri, L., Rizikiyan, Y., & Karlina, N. (2021). Formulasi Lip Cream Ekstrak Etanol Kayu Secang (*Caesalpinia Sappan* L.) Sebagai Pewarna: Formulation Of Lip Cream Ethanol Extract (*Caesalpinia sappan* L.) AS DYES. *Medical Sains: Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 6(2), 141-150.
- Kaban, V. E., Nasri, N., Gurning, K., Syahputra, H. D., & Rani, Z. (2022). Formulasi Sediaan Lip Cream Ekstrak Daun Miana (*Coleus scutellarioides* [L] Benth.) sebagai Pewarna Alami. *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(4), 393-400.
- Kuldiloke, J. (2002). Effect of Ultrasound, Temperature and Pressure Treatments on Enzym Activity and Quality Indicators of Fruit and Vegetables Juices. Berlin: Dissetation der Techischen Universitas Berlin
- Megawati, D. A., Endah, S. R. N., & Mardianingrum, R. (2022, November). Evaluasi Sediaan Peel Off Pewarna Kuku Ekstrak Daun Miana (*Coleus Scutellarioides* (L) Benth.). In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 137-142).
- Purwanti, dkk., (2016). "Koefisien Transfer Massa pada Ekstraksi Antosianin dari Bunga Dadap Merah". *Jurnal Teknik Kimia* 10, no. 2: h. 47-57.

- Puspita, D., Tjahyono, Y. D., Samalukang, Y., Im Toy, B. A., & Totoda, N. W. (2018). Produksi Antosianin Dari Daun Miana (*Plectranthus Scutellarioides*) Sebagai Pewarna Alami. *Pro Food*, 4(1), 298–303
- Puspita, D., Tjahyono, Y. D., Samalukang, Y., Im Toy, B. A., & Totoda, N. W. (2018). Produksi Antosianin Dari Daun Miana (*Plectranthus Scutellarioides*) Sebagai Pewarna Alami. *Pro Food*, 4(1), 298–303
- Riley P. 2000. Decorative cosmetics. In: Butler H, editor. *Poucher's perfumes, cosmetics and soaps* 10th ed. Kluwer Academic Publishers. London. pp. 167-216.
- Rostamailis. 2005. Penggunaan Kosmetik, Dasar Kecantikan & Berbusana yang Serasi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Salsabela, N. P. (2021). Formulasi Gel Hand Sanitizer Kombinasi Ekstrak Daun Miana (*Coleus Scutellarioides* (L) Benth) Dan Daun Kemuning (*Murayya paniculata* (L) Jack) (Doctoral dissertation, Stikes Karya Putra Bangsa Tulungagung).
- Sampebarra Lullung Alfrida. 2018 Karakteristik Zat Warna Antosianin Dari Biji Kakao Non Fermentasi sebagai sumber Zat Warna Alam.
- Tranggono, Retno Iswari, Dan Latifah, F. 2007. Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik, Jakarta: Pt Gramedia Pusaka Utama. Hal 8, 11, 21, 91, 96
- Tungmunnithum, D. dkk., (2019). "Green Ultrasound Assisted Extraction Of Trans Rosmarinic Acid From *Plectranthus scutellarioides* (L.) R.Br. leaves", *Plants* 8, no. 3: h. 1–15. doi: 10.3390/plants8030050.
- Ulfa, A., & Yanita, M. (2022). PERBANDINGAN PENAMBAHAN KUNYIT DAN PUTIK KEPALA TERHADAP HASIL JADI HENNA DAUN PACAR. *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan*, 3(1), 34-41.
- Wells, K. (2013). Colour, Health And Wellbeing: The Hidden Qualities And Properties Of Natural Dyes. JAIC-Journal of the International Colour Association: 11 Yolanda,
- Yulianti, H., Hastuti, R., & Widodo, D. S. (2008). Ekstraksi Dan Uji Kestabilan Pigmen Dalam Kulit Buah Naga (*Hylocereus Polyrhizus*) Serta Aplikasinya Sebagai Pewarna Tekstil. *Jurnal Kimia Sains Dan Aplikasi*, 11(3), 84-89.